

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengantar Injil Lukas

1. Latar belakang Injil Lukas

Dalam Perjanjian Baru terdapat empat kitab Injil. Kata Injil berasal dari kata Yunani yaitu *euangelion*. Kata *eu-angelion* memiliki arti kabar yang baik, kabar yang menyenangkan.²⁶ Dalam Perjanjian Baru, istilah “Kabar Baik” tidak pernah digunakan untuk Kitab Injil, tetapi Kitab Injil senantiasa berisi tentang kabar baik yakni tentang berita keselamatan. Namun, istilah Kitab Injil baru digunakan pada abad ke-2 M.²⁷ Oleh karena itu, Injil Lukas merupakan surat yang termasuk dalam Kitab Injil tersebut. Dari keempat kitab Injil yang ada, tiga injil yaitu Matius, Markus dan Lukas merupakan Injil Sinoptik.

Di antara ketiga Injil Sinoptik tersebut, Injil Lukas merupakan kitab yang paling panjang dari ketiga Injil sinoptik. Injil Lukas merupakan kitab pertama dari kedua yang ditujukan kepada seseorang, yaitu Teofilus (Luk. 1:1,3). Seperti nama kitabnya, kitab ini ditulis oleh seorang yang bukan Yahudi yaitu Lukas yang merupakan seorang Yunani yang telah menjadi percaya kepada Kristus.²⁸ Berdasarkan hal tersebut, Kitab Injil Lukas muncul dengan tujuan memberikan

²⁶ B. J Boland and P.S Naipospos, *Tafsiran Injil Lukas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 1–2.

²⁷ Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1999), 27.

²⁸ LAI, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1620.

suatu catatan yang lengkap dan pengajaran yang benar kepada orang-orang Yunani.

2. Penulis Injil Lukas

Seperti yang telah disampaikan, Injil Lukas seperti namanya ditulis oleh Lukas sendiri. Walaupun dalam kitab tersebut, penulis tidak memperkenalkan dirinya secara langsung, banyak pandangan yang membenarkan bahwa Lukas yang menulis Injil tersebut. Perihal Lukas sebagai penulis dapat diamati dengan melihat hubungan antara Injil ketiga dengan Kisah Para Rasul. Hubungan yang erat antara Injil Lukas dan Kisah Para Rasul memperlihatkan bahwa kedua kitab tersebut memiliki penulis yang sama. Kedua kitab ini ditujukan kepada orang yang sama yaitu Teofilus (Luk. 1:3 ; Kis. 1:1).²⁹

Adapun bukti-bukti lain yang menunjukkan bahwa Lukas adalah penulis kitab Injil tersebut, yakni : *Pertama*, menurut Ireanus yang merupakan seorang Uskup di Lion mengatakan bahwa Lukas merupakan teman Paulus dalam perjalanan Pekabaran Injilnya di Asia kecil.³⁰ *Kedua*, menurut Muratori yang telah mengajukan Kanon Muratori mengatakan bahwa Kitab ini ditulis oleh Lukas yang merupakan seorang tabib.³¹ Bukti lain yang menunjukkan bahwa Lukas adalah penulisnya ialah informasi dari Kolose 4:14 yang menyebutkan Lukas sebagai tabib. Hal ini berkesinambungan dengan beberapa bagian dalam Injil

²⁹ Charles F. Pfeiffer and Everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Matius-Wahyu* (Malang: Gandum Mas, 2020), 273.

³⁰ R.M. Drie S Brotosudarmo, *Pengantar Perjanjian Baru* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 181.

³¹ Ibid.

Lukas yang berbicara tentang penyakit, seperti kusta (Luk. 5:12).³² Ini menunjukkan bahwa penulis merupakan seorang yang memiliki pengetahuan medis.

Dari beberapa bukti yang dipaparkan di atas, maka bahwa Lukas adalah penulis dari kitab Injil Lukas. Hal yang menguatkan bagi penulis bahwa Lukas merupakan penulis dari kitab tersebut yaitu pembuktian dari bapa-bapa gereja yang di mana mereka hidup pada abad ke 2 yang kemungkinan masih mendengar dengan jelas tentang Lukas. Selain itu, bukti yang kuat bahwa Lukas adalah penulis yakni dalam Injil Lukas banyak membahas mengenai pelayanan Yesus kepada orang-orang yang bukan Yahudi, seperti Perempuan Samaria. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang Lukas yang merupakan seorang yang bukan Yahudi.

3. Penerima Injil Lukas

Dalam Injil Lukas jelas kepada siapa kitab tersebut ditujukan, sebagaimana yang nampak dalam pembukaan kitab ini (Luk. 1:1). Melalui hal tersebut, jelas bahwa kitab ini ditujukan kepada Teofilus. Teofilus merupakan seorang yang bukan Yahudi, yakni seorang Yunani yang baru bertobat, serta juga memiliki kesenangan akan kesusastraan Yunani.³³ Nama Teofilus merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *Theos* yang berarti Allah, dan *Fillia/Filo* yang berarti cinta. Jadi, nama Teofilus merujuk kepada setiap yang

³² Yusak B Hermawan, *My New Testament* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 52.

³³ Boland and Naipospos, *Tafsiran Injil Lukas*, 13.

membaca Injil tersebut merupakan orang yang dicintai Allah.³⁴ Akan tetapi, kata sifat “yang mulia” ini menunjukkan bahwa Teofilus merupakan pribadi tertentu yang menjadi tujuan dituliskannya Kitab tersebut.

4. Waktu dan Tempat Penulisan

a. Waktu Penulisan

Mengenai waktu penulisan Injil Lukas belum dapat dipastikan secara tepat kapan ditulis. Para ahli dan teolog pun masih memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai waktu penulisan. Merril berpendapat bahwa waktu penulisan Injil Lukas terdapat pada dua batas perkiraan masa, yakni sebelum sebelum Kisah Para Rasul dan setelah agama Kristen berkembang.³⁵ Dengan demikian, tahun 60 M dijadikan sebagai patokan penulisan karena diperkirakan Lukas telah menjadi seorang Kristen.

Ada juga yang menuliskan, Injil Lukas dan Kisah Para Rasul adalah dua jilid karya Lukas, dan tampaknya Lukas mengakhiri penulisannya pada akhir masa pemenjaraan Paulus selama di Roma. Jika Injil ditulis sebelumnya, maka dapat dipastikan bahwa Injil ini ditulis paling lambat sebelum tahun 62 Masehi.³⁶

Selanjutnya, Yusak Hermawan berpendapat mengenai waktu penulisan Injil Lukas ada 3 pendapat, yaitu : *Pertama*, tahun 63 M, *kedua* tahun 73-85 M dan *ketiga* pada abad kedua. Namun, dari ketiga kurun waktu tersebut yang sangat

³⁴ Brotosudarmo, *Pengantar Perjanjian Baru*, 183.

³⁵ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2013), 220.

³⁶ F. Pfeiffer and Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Matius-Wahyu*, 276.

kuat adalah tahun 63 M. Dengan demikian, Yusak Hermawan menyimpulkan bahwa Injil Lukas di tulis setelah tahun 62 M.³⁷

Berdasarkan pendapat para teolog tersebut, penulis setuju dengan pendapat Yusak B. Hermawan mengenai tahun penulisan Injil Lukas. Hal tersebut didasari pada bukti yang dicantumkan dengan memperhatikan beberapa kemungkinan-kemungkinan.

b. Tempat Penulisan

Mengenai tempat penulisan Injil Lukas, juga belum memiliki kepastian yang lebih tepat. Banyak para ahli dan teolog yang berpendapat bahwa kemungkinan ditulis di luar Palestina, ada juga yang berpendapat ditulis di sekitar Kaisarea.³⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa Kaisarea tampaknya yang paling memungkinkan sebagai tempat penulisan Injil Lukas, tetapi Injil tersebut diselesaikan dan kemudian dikirim ke Teofilus dari Roma.³⁹ Berdasarkan pendapat para ahli maupun teolog, kemungkinan tempat Kitab Injil Lukas dituliskan terdapat pada beberapa tempat dikarenakan penulis kitab tidak menetap pada satu tempat.

5. Tujuan Penulisan

Sebagaimana diketahui kepada siapa ditujukan Injil Lukas tersebut, dalam Kitab ini juga menuliskan dengan jelas tujuan dari penulisannya. Dalam

³⁷ Hermawan, *My New Testament*, 55.

³⁸ Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 221.

³⁹ F. Pfeiffer and Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Matius-Wahyu*, 276.

Lukas 1:4 “supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar“. Lukas menginginkan agar Teofilus, serta petobat Yunani yang lain mendapatkan kebenaran yang pasti dan tepat yang telah diajarkan secara lisan kepada mereka.⁴⁰ Dalam hal ini, Lukas mengharapkan orang-orang Yunani mendapatkan kebenaran yang jelas dan lengkap mengenai pengajaran Yesus bahwa keselamatan tersebut bersifat universal yang berarti bukan hanya untuk orang Yahudi, melainkan untuk semua orang termasuk orang Yunani.

6. Garis-Garis Besar Injil Lukas

Adapun garis-garis besar Injil Lukas sebagai berikut⁴¹ :

- I. Pengantar Injil Lukas (1:1-4)
- II. Pemberitaan Juruselamat (1:5-2:52)
 - A. Pemberitahuan Kelahiran Yohanes (1:5-25)
 - B. Pemberitahuan Kelahiran Yesus (1:26-56)
 - C. Kelahiran Yohanes Pembaptis (1:57-80)
 - D. Kelahiran dan masa kanak-kanak Yesus (2:1-52)
- III. Perkenalan Juruselamat (3:1-4:15)
 - A. Pemberitaan Yohanes Pembaptis (3:1-20)
 - B. Pembaptisan Yesus (3:21-22)
 - C. Silsilah Yesus (3:23-38)

⁴⁰ LAI, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1620.

⁴¹ Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 223.

- D. Pencobaan Yesus (4:1-15)
- IV. Pelayanan Yesus di Galilea (4:16-9:50)
- A. Awal Mula Pelayanan Yesus dan Penolakan di Nazaret (4:14-30)
 - B. Pernyataan mengenai tujuan-Nya(4:31-44)
 - C. Kekuasaan-Nya diwujudkan (5:1-6:11)
 - D. Pemilihan rasul-rasul (6:12-19)
 - E. Ajaran-ajaran utama (6:20-49)
 - F. Macam-macam pelayanan Yesus (7:1-9:17)
 - G. Pemberitahuan tentang Penyaliban-Nya (9:18-50)
- V. Misi Juruselamat (9:51-18:30)
- A. Tantangan umum (9:51-62)
 - B. Pengutusan 70 murid (10:1-24)
 - C. Ajaran tentang Kerajaan Allah (10:25-13:21)
 - D. Pertentangan di antara masyarakat (13:22-16:31)
 - E. Nasihat kepada para murid (17:1-18:30)
- VI. Penderitaan Juruselamat (18:31-23:56)
- A. Perjalanan Yesus ke Yerusalem (18:31-19:44)
 - B. Pertentangan di Yerusalem (19:45-21:4)
 - C. Nubuat tentang Yerusalem (21:5-38)
 - D. Perjamuan terakhir (22:1-38)
 - E. Getsemani dan pengkhianatan (22:39-53)
 - F. Penangkapan dan pengadilan (22:54-23:25)

G. Penyaliban (23:26-49)

H. Penguburan (23:50-56)

VII. Kebangkitan Juruselamat (24:1-53)

A. Kubur yang kosong (24:1-12)

B. Penampakan diri Tuhan di jalan ke Emaus (24:13-35)

C. Penampakan kepada murid-murid (24:36-43)

D. Amanat terakhir kepada murid-murid (24:44-49)

E. Kenaikan (24:50-53)

7. Keunikan Injil Lukas

Adapun keunikan dari Kitab Injil Lukas, antara lain :

1. Injil Lukas merupakan Injil yang terpanjang di antara ketiga Injil Sinoptik. Injil Matius terdiri dari 1071 ayat, Markus 678 ayat, dan Lukas terdiri atas 1151 ayat.⁴² Selain itu, Injil Lukas juga merupakan Injil yang lengkap dengan catatan-catatan mengenai peristiwa kehidupan Yesus mulai dari kelahiran hingga kenaikan-Nya.⁴³
2. Satu-satunya penulis Kitab dalam Perjanjian Baru yang merupakan orang yang bukan Yahudi, yakni orang Yunani.
3. Injil Lukas memperlihatkan cakupan universal tentang Injil bahwa keselamatan bagi semua orang, tidak hanya untuk bangsa Yahudi.⁴⁴

⁴² Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik* (Malang: Gandum Mas, 2005), 173.

⁴³ LAI, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1621.

⁴⁴ Ibid.

4. Injil Lukas banyak menuliskan pengajaran dan kepedulian Yesus kepada orang-orang yang termarginalkan.⁴⁵ Kepedulian tersebut mengarah kepada perempuan-perempuan, orang-orang miskin (Luk. 10:30-37; 7:11-17; 8:2-3; 23:27; 4:18; 6:20; 7:22; 16:20; 18:22; 21:4), para pemungut cukai (Luk. 5:27; 19:2-10), serta orang-orang sakit (Luk. 17:11-19; 18:35-43).

8. Teologi Kitab Injil Lukas

Berdasarkan tujuan dan keunikan dari Kitab Injil Lukas, Kitab tersebut menekankan bahwa Yesus Kristus sebagai Penyelamat (*soter*) bagi seluruh umat manusia dan bukan hanya bagi orang Yahudi saja. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keselamatan menjadi pengajaran utama Kristus dalam Injil tersebut (Luk. 19:10).⁴⁶ Oleh karena itu, jelas bahwa teologi Kitab Injil Lukas adalah keselamatan Allah yang universal.

Keselamatan yang universal dalam Injil Lukas bukan berarti Allah mengganti Israel yang merupakan umat-Nya yang lama lalu menggantikannya dengan umat yang baru, melainkan Israel tetap menjadi bagian yang utama dalam sejarah penyelamatan Allah.⁴⁷ Puncak penyelamatan yang universal dalam Injil Lukas merupakan jangkauan Allah yang nampak dalam pengajaran serta pelayanan Kristus dalam menjangkau orang-orang yang terpinggirkan dari

⁴⁵ Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru* (Surabaya: Momentum, 2008), 82–83.

⁴⁶ Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 227.

⁴⁷ Harun, *Lukas, Injil Kaum Marginal*, 33.

umat Yahudi dan juga bukan Yahudi. Adapun orang-orang terpinggirkan seperti para pemungut cukai, antara lain Lewi dan Zakheus (Luk. 5:27; 19:2-10), orang-orang yang berdosa dan anak yang terhilang (Luk. 7:36-50; 15:11-32,dll), serta kepada orang miskin yang menjadi perhatian Yesus (Luk. 4:18; 6:20; 7:22; 16:20; 18:22; 21:4).⁴⁸ Dengan demikian, jelas bahwa dalam Injil Lukas menekankan penyelamatan Kristus kepada semua orang baik Yahudi maupun non Yahudi, serta memperlihatkan kuasa Kristus yang menyelamatkan dengan melampaui batas-batas budaya maupun sosial.

Adapun tema-tema teologis dalam Injil Lukas adalah sebagai berikut :

a. Keselamatan

Injil Lukas secara rinci banyak mengisahkan tentang kisah-kisah sengsara Yesus. Kisah sengsara tersebut merupakan puncak dari karya-Nya. Allah berperan aktif dalam dalam karya keselamatan tersebut. Allah yang merencanakan dan kematian Yesus Kristus merupakan cara Allah mendatangkan keselamatan.⁴⁹ Keselamatan merupakan karya Allah yang dihasilkan melalui kematian Yesus Kristus dan merupakan rencana Allah dan Yesus menjadi pusat dari keselamatan.⁵⁰

⁴⁸ Ibid, 35.

⁴⁹ Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2014), 208.

⁵⁰ Ibid, 246.

b. Yesus Sang Juruselamat

Berita tentang keselamatan menjadi inti pemberitaan dalam Injil Lukas. Dalam Injil tersebut, Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa serta dari keadaan yang dibelenggu dosa (Luk. 1:47). Yesus datang mencari yang terhilang serta menyelamatkannya (Luk. 19:9-10) dan keselamatan itu tersedia bagi setiap orang yang percaya (Luk. 4:21).⁵¹

c. Penghakiman

Dalam kitab-kitab Injil, memberikan penekanan tentang penghakiman bahwa hal tersebut merupakan pertanggungjawaban secara pribadi di mana Yesus sendiri adalah hakim.⁵² Dalam Injil Lukas terdapat beberapa catatan tentang pernyataan tentang penghakiman (Luk. 10:14; 11:22,24). Dalam Injil Matius terdapat perikop mengenai peristiwa yang dihubungkan dengan kedatangan Anak Manusia, namun dalam Injil Lukas peristiwa tersebut terjadi dalam Kerajaan Allah (Luk. 22:30), sehingga dari kedua hal tersebut dapat diketahui bahwa penghakiman berhubungan dengan masa yang akan datang. Dengan demikian, penghakiman berhubungan erat kedatangan Tuhan kembali menurut pengajaran Yesus dalam kitab Injil Sinoptik.⁵³

⁵¹ Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik*, 173.

⁵² Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3: Eklesiologi, Eskatologi, Etika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 197.

⁵³ *Ibid*, 201–202.

d. Kemanusiaan Yesus

Injil Lukas memberikan informasi yang lengkap dari awal kehidupan hingga pada pelayanan Yesus serta kematian, kebangkitan bahkan kenaikan-Nya. Injil Lukas juga banyak mencatat perumpamaan-perumpamaan yang diceritakan Yesus yang juga tidak tercatat dalam Injil lain. Selain itu, Injil Lukas juga mencantumkan bahwa Yesus merupakan keturunan Adam. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Yesus datang dalam rupa manusia, untuk menyatakan keselamatan yang berlaku bagi semua orang.⁵⁴

e. Misi kepada Israel dan Orang Bukan Yahudi

Injil Lukas bertujuan untuk menyampaikan tentang misi Yesus datang ke dunia serta pengutusan murid-murid yaitu untuk keselamatan yang bukan hanya bagi Israel, melainkan juga untuk semua umat yang bukan Yahudi.⁵⁵ Misi Yesus kepada orang-orang yang bukan Yahudi nampak dalam perhatian-perhatian yang disoroti Yesus salah satunya kepada kaum perempuan. Konteks Yahudi memandang perempuan memiliki kedudukan yang rendah, sehingga seorang Yahudi akan dikatakan kafir ketika lahir sebagai perempuan. Namun, Injil Lukas lebih menyoroti kaum perempuan dan menempatkannya pada kedudukan yang paling khusus.⁵⁶ Adapun kisah perempuan dalam Injil Lukas

⁵⁴ Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik*, 175.

⁵⁵ *Ibid*, 170.

⁵⁶ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Lukas* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 6.

seperti, Elisabet dan Maria (Luk. 1), Maria dan Marta (Luk. 10:1), wanita yang mengurapi kaki Yesus (Luk. 7:37-38), serta perempuan Samaria (Luk. 10:30-37).

Selain itu juga, Injil Lukas juga banyak berbicara tentang orang miskin dan kaum tertindas. Dengan demikian, Injil Lukas dikenal sebagai misi kepada baik orang Yahudi maupun bukan Yahudi. Adapun bukti yang terdapat mengenai orang miskin yaitu, dikatakan bahwa Kabar Baik disampaikan untuk orang miskin (Luk. 4:18), Kerajaan Allah untuk orang miskin (Luk. 6:20), dan juga menceritakan tentang Lazarus yang miskin dan menderita (Luk. 6:19-31).⁵⁷ Selain itu, kaum tertindas yang dapat dijumpai dalam Injil Lukas yaitu; para gembala, Zakharia dan Maria (Luk. 1:10-38), hamba perwira di Kapernaum (Luk. 7:1-7) serta Simeon dan Hana (Luk. 2:25-38).

9. Kedudukan Teks Lukas 12:35-40

Berdasarkan garis-garis besar kitab Injil Lukas yang telah dipaparkan, kedudukan teks Lukas 12:35-40 dalam garis besar Injil Lukas berada pada kerangka Lukas 9:51-18:30, yang membahas tentang misi Sang Juruselamat. Pada bagian tersebut, kedudukan teks Lukas 12:35-40 masuk pada bagian tentang pengajaran tentang Kerajaan Allah. Dalam teks Lukas 12:35-40 bagian ini berbicara tentang ajaran Yesus terhadap murid-murid mengenai Kerajaan Allah, yang disampaikan melalui 2 perumpamaan yakni tentang ajakan untuk selalu siap sedia dalam menantikan kedatangan Tuhan yang tidak diketahui waktunya.

⁵⁷ Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik*, 177.

Perumpamaan yang kedua berbicara tentang hamba-hamba yang menunggu pulangnyanya tuan rumah agar didapati siap sedia dan terus berjaga-jaga.

Dalam Lukas 12:35-40, konteks perikop tersebut berbicara tentang kedatangan Tuhan bagi umat-Nya yang tidak diketahui secara pasti kapan kedatangan tersebut akan terjadi. Dalam Injil Lukas secara keseluruhan, kedatangan Tuhan kembali disebut juga dengan akhir zaman. Di mana, kedatangan Tuhan diumpamakan dengan berbagai cara, seperti pulangnyanya seorang tuan dari pesta perkawinan (Luk. 12:36), yang sulit untuk dipastikan. Mengenai waktu kedatangan Tuhan yang tidak pasti, banyak perkiraan bahwa tengah malam atau dini hari (Luk. 12:38), seolah-olah kedatangan itu tidak terjadi atau tidak pasti (Luk. 12:45), datang seperti pencuri (Luk. 12:39), dan datang pada waktu yang tidak disangka-sangka (Luk. 12:40,46). Melalui waktu kedatangan yang belum diketahui secara pasti, menjadi fokus pengajaran Yesus tentang Kerajaan Allah ialah agar murid-murid selalu siap sedia dalam menantikan kedatangan Tuhan (Luk. 17:22-30).⁵⁸ Selain itu, dalam Lukas 21:25-33 juga berisi perumpamaan tentang kedatangan manusia.

Dalam konteks Kitab Injil, kedatangan Tuhan terdapat dalam Injil Matius 24 dan Injil Markus 13 yang ditandai dengan adanya penyesatan, mesias palsu, peperangan, pembunuhan, orang percaya akan dibenci, adanya hamba-hamba yang setia dan jahat. Dengan tanda yang dipaparkan terkait kedatangan Tuhan

⁵⁸ Harun, *Lukas, Injil Kaum Marginal*, 251.

tersebut, Matius 24 juga memberikan nasihat untuk berjaga-jaga.⁵⁹ Dalam Injil Markus 13, dimulai dengan percakapan tentang Bait Suci (ay. 2) yang kemudian dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa kedatangan Tuhan (Mrk. 13:5-13, 24-32).

Catatan-catatan yang lain dalam Perjanjian Baru, salah satunya adalah tentang pengajaran Paulus mengenai kedatangan Tuhan. Secara umum, dalam Perjanjian Baru kedatangan Tuhan disebutkan dengan istilah hari Tuhan. Paulus beberapa kali memakai istilah tersebut dalam suratnya dengan menyebut; hari Tuhan (1 Tes. 5:2; 2 Tes. 2:2), hari Tuhan Yesus (1 Kor. 5:5; 2 Kor. 1:14), hari Kristus (Flp. 1:10; 2:16), dan hari itu (2 Tes. 1:10; 2 Tim. 1:18). Dalam surat Paulus juga, disampaikan bahwa kedatangan atau hari Tuhan itu tidak diketahui secara pasti waktunya. Selain itu, Rasul Petrus juga menyatakan bahwa waktu kedatangan tersebut datang seperti pencuri yang tidak diketahui secara pasti (2 Ptr. 3:8-10).⁶⁰

Dengan demikian, hubungan akan Kerajaan Allah dengan Hamba sebagaimana dalam teks Lukas 12:35-40 dapat dipahami bahwa dalam penantian akan kedatangan Tuhan, hamba-hamba dituntut untuk setia dan siap sedia serta wajib melakukan segala kehendak Tuhannya dalam memberitakan Kerajaan Allah.

⁵⁹ Dolfinus B Watopa and Zulkisar Pardede, "Pentingnya Pemahaman Eskatologi Menurut Matius 24 Bagi Jemaat GPDI Pisga," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 286.

⁶⁰ Yanjumseby Yeverson Manafe, "Parousia Menurut Paulus," *Jurnal Scriptura Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (2016): 3-4.

B. Hamba Menurut Alkitab

Dalam Perjanjian Lama, kata “hamba” dalam bahasa Ibrani disebut עֶבֶד (*ebed*) yang berarti budak atau pelayan. Dalam Perjanjian Lama kata tersebut digunakan 800 kali, di mana kata tersebut berasal dari kata kerja *abad* yakni bekerja, mengabdikan, melayani, hingga beribadah kepada Tuhan serta *abodah* yang berarti pekerjaan budak atau orang upahan (Kej. 2:15; Kel. 5:18; Mzm. 100:2). Maka dari itu, hamba dalam Perjanjian Lama merupakan sebutan bagi seorang pekerja atau pelayan yang harus taat kepada tuannya.⁶¹

Dalam Perjanjian Baru, kata “hamba” jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Yunani berarti *doulos*.⁶² Dalam Alkitab, Yesus beberapa kali disebut Hamba yang diurapi oleh Allah (Kis.3:13,26). Dalam Alkitab, istilah "hamba" dapat merujuk pada beberapa konteks yang berbeda. Secara umum dalam Perjanjian Lama, istilah hamba merujuk pada orang-orang yang menjadi budak (Kej. 14:14; Kel. 1:14; 21:2-6) baik dalam konteks sosial atau politik dalam Perjanjian Lama.

Dalam Perjanjian Baru, istilah hamba sering digunakan pada seseorang yang mengabdikan diri sepenuhnya kepada Tuhan atau kepada orang lain sebagai pelayan (2 Ptr. 5:2). Jadi, hamba ini adalah orang-orang yang hidup untuk menaati perintah atau kehendak Tuhannya. Dalam Injil Lukas, sebutan hamba mengacu kepada hamba Tuhan sebagaimana dalam Kitab Yesaya yang

⁶¹ Andri Vincent Sinaga, “Integritas Hamba Tuhan Menurut Perjanjian Lama Dan Relevansinya Bagi Jati Diri Hamba Tuhan Masa Kini,” *VIEWS: Jurnal Teologi & Biblika* 2, No.1 (2024): 20–21.

⁶² Tari and Tafanao, “Konsep Hamba Berdasarkan Markus 10:44,” 82.

dikutip berulang kali (Luk. 2:32; Yes. 42:6; Yes. 49:6; Luk. 22:37; Yes. 53:12; Kis. 8:32-33). Sebagaimana yang disampaikan dalam Kitab Yesaya mengenai yang menderita, hal tersebut dijelaskan dalam Injil Lukas tentang Anak Manusia yang harus menderita.⁶³

Kata hamba yang dalam bahasa Yunani *doulos* dipakai dalam Perjanjian Baru sebanyak 124 kali salah satunya dalam Lukas 12:47. Istilah hamba juga mengarah pada tugas umumnya yaitu tugas pelayanan, di mana hamba harus mengerjakan pelayanan sebagai hamba Yesus Kristus. Kata *doulos* juga memiliki arti budak yang bergantung pada tuannya atau dengan kata lain terikat dengan tuannya. Selain itu, *doulos* juga mengarah pada orang yang mengabdikan diri serta melaksanakan segala hal yang diperintahkan kepadanya.⁶⁴

Dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus menjadikan diri-Nya sebagai *doulos*, di mana Ia menunjukkan jabatan serta keberadaan-Nya adalah untuk melayani, bukan untuk mencari kekuasaan (Yoh. 13:1-20). Yesus menunjukkan bahwa hamba akan menjadi titik kehidupan para murid-Nya, di mana hamba tidak lebih besar dari tuannya. Rasul Paulus juga menyampaikan bahwa Yesus sebagai hamba juga memperlihatkan ketundukan-Nya pada perintah Bapa yang mengutus-Nya ke dalam dunia dengan mengambil rupa manusia (Flp. 2:7).⁶⁵ Dengan demikian, hamba dalam Alkitab merupakan orang yang mengerjakan

⁶³ Harun, *Lukas, Injil Kaum Marginal*, 43.

⁶⁴ Peniel Maiaweng, *Pemberdayaan Jemaat Menjadi Pelayan Jemaat* (Tenggarong: Sekolah Tinggi Teologi Tenggarong, 2004), 47–48.

⁶⁵ Asih Rachmani Endang Sumiwi and Joseph Christ Santo, "Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Pada Masa Kini," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 97.

kehendak tuannya serta mematuhi perintah atau kehendak sang tuan. Maka dari itu, segala hal yang dikerjakan harus sesuai dengan keinginan sang tuan bukan kehendak diri seorang hamba.

Berdasarkan hal tersebut, dalam konteks sekarang banyak orang yang menyebut dirinya sebagai hamba Tuhan, salah satunya adalah Majelis Gereja. Sebagaimana diketahui bahwa Majelis Gereja merupakan orang-orang yang dipercayakan mengerjakan tugas dan tanggungjawab pelayanan di tengah-tengah jemaat. Oleh karena itu, Majelis Gereja pun dituntut untuk menjadi hamba yang setia dalam mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Tuhan.

C. Pelayanan Majelis Gereja

Majelis Gereja merupakan badan tetap dalam gereja yang terdiri atas pendeta, penatua dan diaken yang dipilih untuk mengemban tugas dan tanggung jawab pelayanan untuk melayani serta menggembalakan warga gereja berdasarkan Firman Tuhan.⁶⁶ Majelis Gereja merupakan orang-orang yang dipilih dan terpanggil untuk melayani Tuhan. Berdasarkan hal tersebut, Majelis Gereja merupakan orang-orang yang bertanggung jawab penuh akan tugas pelayanan dalam gereja sebagai panggilan pelayanan yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Maka dari itu, pelayanan yang dikerjakan Majelis

⁶⁶ Deni Baso' and Mariati Priskilia, "Analisis Terhadap Peran Majelis Gereja Membina Pemuda Dalam Moralitas Seks Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Jemaat Ararat Kampung Adil," *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 3, no. 4 (2023): 522.

Gereja bukanlah tanpa makna, melainkan bertujuan untuk memperkenalkan Injil serta menolong warga gereja memiliki ketaatan pada jalan keselamatan.

Dalam Tata Gereja Toraja, Majelis Gereja adalah badan tetap yang dipanggil dan diperlengkapi dengan karunia dari Tuhan, di mana Majelis Gereja terdiri dari Pendeta, Penatua dan Diaken.⁶⁷ Para Majelis Gereja dipilih oleh Tuhan melalui warga jemaat untuk melaksanakan pelayanan di tengah-tengah jemaat berdasarkan Firman Tuhan. Sebagai orang yang dipanggil dan dipilih untuk mengerjakan tugas pelayanan di tengah jemaat, Majelis Gereja perlu memenuhi syarat atau kriteria yang ditentukan.

Dalam Tata Gereja Toraja, memaparkan tentang syarat yang harus dipenuhi oleh Majelis Gereja baik pendeta, penatua maupun diaken. Adapun syarat atau kriteria umum yang harus dimiliki yakni; memegang teguh pengajaran dan menampakkan hidup yang sesuai dengan Firman Allah, mempunyai pengetahuan mengenai Alkitab serta dapat mengajarkan dasar-dasar Kekristenan, tidak sedang menjalani disiplin gerejawi, serta memiliki nama baik di dalam maupun diluar jemaat.⁶⁸ Berdasarkan kriteria tersebut, orang-orang yang dipilih menjadi Majelis Gereja secara umum memiliki kehidupan pribadi serta moral yang selaras dengan Firman Tuhan serta mencerminkan teladan hidup yang baik agar dapat diteladani oleh anggota jemaat.

⁶⁷ BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja & Peraturan-Peraturan Khusus Gereja Toraja* (Rantepao: PT. Sulo, 2013), 57.

⁶⁸ *Ibid.*, 42–49.